



**KEPRIBADIAN *LONELINESS* TOKOH UTAMA DALAM NOVEL  
*MAJNUN SEJAK BERJUMPA LAYLA* KARYA CANDRA MALIK**

**SKRIPSI**

**OLEH  
NURUL AISYAH  
216.01.07.1.051**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
AGUSTUS 2020**

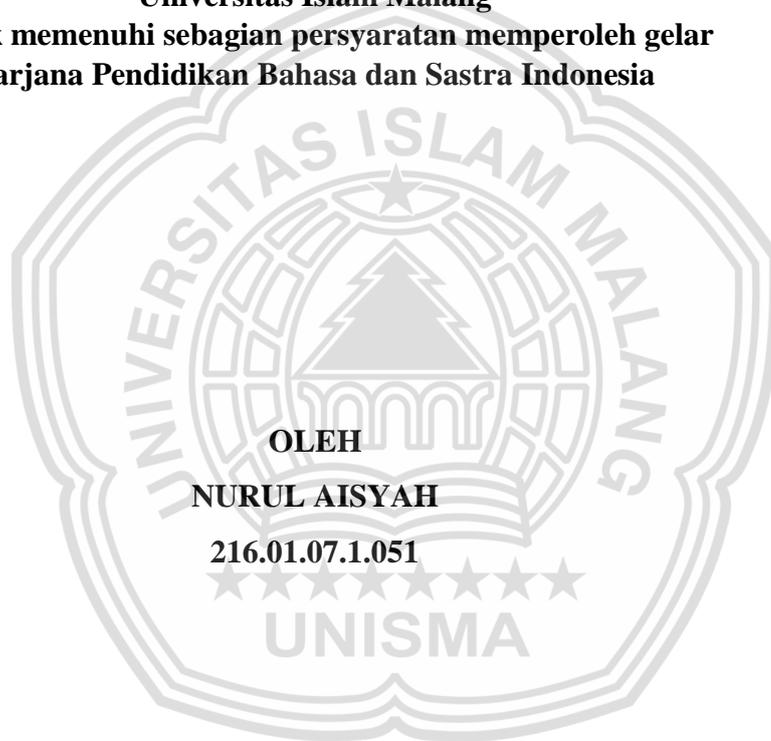


**KEPRIBADIAN *LONELINESS* TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *MAJNUN SEJAK  
BERJUMPA LAYLA* KARYA CANDRA MALIK**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Malang  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



**OLEH  
NURUL AISYAH  
216.01.07.1.051**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
AGUSTUS 2020**

## ABSTRAK

**Aisyah, Nurul . 2020. *Kepribadian Loneliness Tokoh Utama dalam Novel Majnun Sejak Berjumpa Layla Karya Candra Malik.*** Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I : Dr. Moh Badrih, M.Pd.; Pembimbing II : Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci : kepribadian, loneliness, dan novel

Karya sastra novel merupakan salah satu pengajaran untuk mengembangkan jiwa, memanusiakan manusia, dan menambah apresiasi sastra secara mendalam serta mencintai , mewarnai novel sebagai salah satu bentuk dari kehidupan . sebagai salah satu bentuk karya sastra dalam novel juga di ceritakan berbagai macam dalam kehidupan dan berinteraksi dengan lingkungannya. Salah satu karya sastra dalam bentuk novel yang membangun jiwa dan karakter anak bangsa adalah novel yang berjudul “ *Majnun Sejak Berjumpa Layla*” karya Candra Malik. Jenis novel ini sangat berbeda dengan novel biasanya, penulis mengemas bahasanya sehingga pembaca mudah menerima pesan yang tersirat dalam novel ini. Novel ini juga menyajikan kepribadian tokoh yang loneliness, namun dikemas dengan sedemikian bagusnya. Sehingga para ahli sastra memandang novel ini sebagai novel yang berkualitas. Karena selain dengan menggunakan bahasa yang estetik transenden juga menanamkan kepribadian yang loneliness namun tetap menjaga interaksi dengan orang lain. Sehingga mudah di pahami dan di implementasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari.

Ada tiga cakupan masalah yang menjadi fokus penelitian tentang kepribadian loneliness tokoh utama dalam novel *Majnun Sejak Berjumpa Layla*, yaitu : (1) untuk memperoleh deskripsi emosional kepribadian loneliness tokoh utama, (2) untuk memperoleh deskripsi sosial kepribadian loneliness tokoh utama, (3) untuk memperoleh deskripsi implementasi kepribadian loneliness Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi tentang kepribadian loneliness dalam novel *Majnun Sejak Berjumpa Layla*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kepribadian loneliness dalam novel *Majnun Sejak Berjumpa Layla* karya Candra Malik. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami objek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, dan motivasi, tindakan dan lain- lain secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dalam bahasa, pada



suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik analisis menurut kriteria yang sudah ditetapkan. Kriteria di maksud adalah hal- hal yang berhubungan dengan apa yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang bersifat deskriptif tersebut dapat ditemukan bahwa kepribadian loneliness yang terdapat dalam novel *Majnun Sejak Berjumpa Layla* ini meliputi :emosional kepribadian loneliness, sosial kepribadian loneliness dan implementasi kepribadian loneliness.



## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab ini mencakup komponen-komponen yang meliputi (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian (3) tujuan penelitian , (4) manfaat penelitian, (5) penegasan istilah

#### 1.1 KONTEKS PENELITIAN

Sastra sebagai karya kreatif pengarang menjadi representasi dari pengetahuan, pengalaman, dan imajinasinya. Representasi pengetahuan dalam karya sastra mengilustrasikan bahwa komposisi isi yang terdapat di dalamnya merupakan historisasi dari pengetahuan yang diperoleh sebelumnya. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari hasil membaca teks ataupun hasil membaca konteks.

Pengetahuan sebagai dasar penciptaan karya sastra tersebut sebenarnya tidak pernah terlepas dari pengalaman pribadinya sebagai individu atau ataupun sebagai bagian dari komunitas masyarakatnya. Sebagai individu seorang pengarang akan menyajikan pengalaman masa lalunya sedangkan sebagai bagian dari komunitas masyarakat, pengarang akan merepresentasikan kembali peristiwa lingkungannya ke dalam karya yang akan diciptakannya.

Penciptaan karya sastra yang baik tidak hanya sekedar pengetahuan dan pengalamannya saja. Hal tersebut karena karya sastra lebih

mengedepankan aspek-aspek estetika. Oleh karena itu, imajinasi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penciptaan karya sastra. Pengetahuan dan pengalaman sebagai inspirasi dalam mencipta karya sastra sedangkan imajinasi sebagai daya pematik agar sastra tersebut menjadi indah.

Sastra merupakan suatu karya yang dapat menggambarkan kehidupan manusia, baik antara manusia satu dengan manusia yang lain maupun dengan dirinya sendiri melalui batin (Luxemburg, 1989 :15 ). Macam dari karya sastra adalah novel, lahirnya karya sastra novel merupakan hasil dari kreatif pengarang dalam mengolah cerita tentang kehidupan yang didalamnya banyak berbagai konflik. Sastra merupakan strukturasi pengalaman. Hal itu menunjukkan bahwa karya sastra tidak dapat dilepaskan dari pengalaman hidup, sikap ideologi pengarang, dan memaknai hidup yang menjadi pengalaman.

Kreatif merupakan proses dari seorang penulis yang tidak memiliki kesamaan dengan proses orang lain. Lebihnya lagi dalam kreatif kemampuan menciptakan sesuatu dengan hal yang berbeda dari apa yang telah ada, karena senantiasa memiliki ciri tersendiri. Proses kreatif tidak akan dimiliki orang lain yang akan selalu memiliki cara tersendiri Suswanto (2008:24) menyatakan yang dilakukan sastrawan dalam proses kreatif ternyata beragam mulai dari dorongan sastrawan bisa menulis karya sastra sampai alasan mengapa karya sastra tersebut bisa tercipta, atau alasan yang menyebabkan dia mengarang. Ada beberapa sastrawan yang mengarang karya sastranya

berdasarkan pengalaman pribadi dan ada pula yang menciptakan karya sastra berdasarkan pengalaman orang lain bahkan terkadang berdasarkan imajinasi.

Nurgiyantoro (1995:11) mengemukakan bahwa novel dapat menggambarkan sesuatu secara bebas, menyatakan sesuatu yang lebih banyak, lebih rinci, lebih detail dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Menurut muhard dan hasanuddin (1992 : 6) mengemukakan bahwa novel adalah sebuah cerita yang memuat beberapa kesatuan persoalan disertai dengan faktor penyebab dan akibatnya. Faktor yang diambil seperti, kesedihan, pengkhianatan, dan permasalahan kehidupan lainnya.

Menurut Semi (1998:11) novel sebagai salah satu karya sastra secara garis besar dibagi atas dua bagian (1) struktur luar ( ekstrinsik ) dan (2) struktur dalam (intrinsik). Struktur luar atau ekstrinsik adalah segala macam unsur yang berada diluar suatu karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran suatu karya sastra tersebut, misalnya faktor sosial ekonomi, faktor kebudayaan, faktor sosio politik, keagamaan, dan tata nilai yang dianut masyarakat. Struktur dalam atau intrinsik adalah unsur- unsur yang membentuk karya sastra, terdiri dari : (1) penokohan atau perwatakan, yaitu menyangkut siapa tokoh dan bagaimana perwatakan tokoh dalam cerita; (2) tema, merupakan pokok pembicaraan yang ingin disampaikan oleh pengarang; (3) alur (plot), merupakan rentetan peristiwa yang merupakan rangkaian pola, tindak tanduk tokoh dalam memecahkan konflik yang terdapat dalam novel; (4) latar, merupakan lingkungan atau tempat peristiwa itu diamati, termasuk

didalamnya waktu, hari, tahun, musim, dan periode sejarah; (5) gaya penceritaan, yaitu tingkah gaya bahasa pengarang dalam menyampaikan cerita; (6) pusat pengisahan, yaitu posisi atau penempatan pengarang dalam bercerita, apakah pengarang sebagai tokoh utama dalam cerita, tokoh sampingan, sebagai orang ketiga (pengamat) atau sebagai pemain (narator).

Novel yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Majnun Sejak Berjumpa Layla* karya Candra Malik. Novel *Majnun Sejak Berjumpa Layla* ini sangat menarik untuk dikaji. Pengarang dalam novel ini menggunakan sudut pandang orang pertama, sehingga pengarang seakan- seakan menjadi salah satu tokoh dalam cerita yang sedang dibuat. Pengarang mengekspresikan dirinya dengan menggunakan tokoh aku sebagai tokoh Walaili Wannahar.

Pengarang menyajikan tokoh Walaili Wannahar memiliki kepribadian yang kesepian akibatnya tokoh sering pergi merantau, hanya *denging* yang bisa mengambil kesepian dalam hidup tokoh dalam novel. Pengarang merepresentasikan dirinya sebagai orang yang sadar akan dirinya bahwa pada dasarnya manusia itu sendiri meskipun dikeramaian.

*Loneliness* diartikan oleh Peplau & Perlman (dalam Brage, Meredith & Woodward, 1998) perasaan tidak puas seseorang akan hasil yang diinginkan dengan hasil yang dimiliki.

Sifat *loneliness* tergambar dalam tokoh Walaili Wannahar (Kahyunira) yang merasa kesepian ketika jauh dan meninggalkan keluarga. Gelisahan yang sering dirasakan tokoh jiwa yang sepi dan bentuk jasad yang memang tidak ada. Dan merasakan bahwa kesendirian walaupun berada di

keramaian, karena orang yang dirindukan tidak lain adalah Layla. Kemudian novel *Majnun Sejak Berjumpa Layla* ini adalah novel lanjutan dari novel *Layla Seribu Malam Tanpamu*.

Kekhasan *loneliness* dalam novel *Layla Seribu Malam Tanpamu* yang ditulis oleh Candra Malik memiliki kemiripan yang sama dengan novel *Majnun Sejak Berjumpa Layla*. Merepresentasikan tokoh Lail mencari transsenden Tuhan. Dengan melampaui batas-batas kehidupan manusia bukan hanya keramaian dan kesunyian yang telah dilalui untuk menemukan Tuhan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang *loneliness* kepribadian penulis mengutip skripsi yang berjudul “Pengaruh *Attachment Styles* dan *Loneliness Terhadap Interaksi Parasosial Penggemar KPOP*” skripsi yang disusun oleh Nashwa Oelfy Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam penelitian tersebut terlihat hubungan parasosial yang mengakibatkan *loneliness*, jika seseorang sering berada dalam rumah sehingga cenderung menggunakan televisi atau media lainnya sebagai teman maka akan membentuk parasosial.

Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik mengambil penelitian tentang kepribadian *loneliness* yang peneliti fokuskan pada aspek kepribadian *loneliness* pada tokoh utama dengan judul “*Kepribadian Loneliness tokoh Utama dalam Novel Majnun Sejak Berjumpa Layla karya Candra Malik*”.

## 1.2 FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian ini agar terarah dan tidak melebar maka perlu dikemukakan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian adalah (1) fokus pada emosional kepribadian loneliness tokoh utama dalam novel *Majnun Sejak Berjumpa Layla* karya Candra Malik. (2) penelitian ini menitikberatkan pada sosial kepribadian *loneliness* tokoh utama dalam novel *Majnun Sejak Berjumpa Layla* karya Candra Malik.

Berdasarkan pada fokus penelitian tersebut yang telah disebutkan maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan emosional kepribadian *loneliness* tokoh utama dalam novel *Majnun Sejak Berjumpa Layla* Karya Candra Malik.
2. Mendeskripsikan sosial kepribadian *loneliness* tokoh utama dalam novel *Majnun Sejak Berjumpa Layla* Karya Candra Malik.
3. Implementasi kepribadian *loneliness* tokoh utama dalam novel *Majnun Sejak Berjumpa Layla* karya Candra Malik dalam penulisan teks naratif bahasa Indonesia.

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan suatu penelitian haruslah tepat sasaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Kepribadian loneliness tokoh utama dalam Novel *Majnun Sejak Berjumpa Layla* Karya Candra Malik. Dapat dirinci sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan emosional kepribadian loneliness dalam novel *Majnun Sejak Berjumpa Layla* Karya Candra Malik.
2. Untuk mendeskripsikan sosial kepribadian loneliness dalam novel *Majnun Sejak Berjumpa Layla* Karya Candra Malik.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi kepribadian loneliness tokoh utama dalam Novel *Majnun Sejak Berjumpa Layla* karya Candra Malik dalam penulisan teks naratif bahasa Indonesia.

#### 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang baik haruslah memberikan manfaat, baik secara teoritis ataupun praktis, secara teoritis, manfaat penelitian ini untuk memperkaya sekaligus memperkuat teori-teori tentang penulisan prosa fiksi ataupun penulisan kreatif sastra.

1. Manfaat praktis, secara praktis manfaat penelitian ini di klasifikasi menjadi empat sebagai berikut :
  - a. Bagi pembaca dan penikmat sastra

Penelitian ini untuk menambah wawasan dibidang sastra khususnya dalam memahami karakter tokoh dalam novel.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran penulisan prosa teks narasi sehingga siswa dapat memahami jenis- jenis karakter tokoh dalam novel.

- c. Bagi siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi siswa untuk memotivasi ide atau gagasan yang lebih kreatif untuk menulis karya sastra.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memahami kepribadian tokoh utama dalam novel.

### 1.5 PENEGASAN ISTILAH

Agar penelitian ini tidak salah tafsir atau ambigu, maka diberikan penegasan istilah sebagai berikut :

- a. Emosional : jenis loneliness ini tokoh merasa tidak memiliki ikatan dengan tokoh lain dalam cerita.
- b. Sosial : tokoh memiliki rasa diasingkan dalam sebuah kelompok sosial.
- c. Loneliness : perasaan tokoh utama yang dirugikan dan tidak terpuaskan akibat dari kesenjangan sosial atau pribadinya yang terlalu tinggi.
- d. Kepribadian : keseluruhan tingkah laku tokoh pada cerita.
- e. Tokoh utama : memiliki pengaruh penting dalam sebuah novel, tokoh utama sering muncul dalam novel.

## BAB V

### PENUTUP

Setelah melakukan analisis temuan dan pembahasan penelitian, maka selanjutnya dalam bab ini di sampaikan simpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.

#### 5.1 Simpulan

Dalam penelitian terhadap objek novel *Majnun Sejak Berjumpa Layla* karya Candra Malik dengan judul “Kepribadian Loneliness Tokoh Utama dalam Novel *Majnun Sejak Berjumpa Layla* karya Candra Malik”, bahwa berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

Deskripsi mengenai kepribadian loneliness tokoh utama yang terdapat pada novel *Majnun Sejak Berjumpa Layla* terdiri dari dua kategori yaitu emosional kepribadian loneliness dan sosial kepribadian loneliness selanjutnya setelah melakukan analisis dengan menggunakan psikologi sastra maka peneliti menemukan bahwa kepribadian loneliness itu lebih besar nampak pada tokoh Kahyun, sebab tokoh Kahyun ini merupakan tokoh utama dalam novel yang sering muncul dan yang banyak diceritakan dalam novel dengan keadaan yang loneliness, sebab tokoh Kahyun lebih sering mencari kesepian itu.

Loneliness dalam novel ini bukan hanya tokoh merasa kesepian sebab tidak memiliki pasangan atau jauh dari pasangannya, melainkan kesepian itu dicari untuk lebih mendekat dengan Tuhan. Sebab pada dasarnya manusia sendiri dan pada akhirnya akan kembali sendiri.

## 5.2 Saran

Peneliti telah melakukan penelitian terhadap novel *Majnun Sejak Berjumpa Layla* karya Candra Malik dengan judul “Kepribadian Loneliness Tokoh Utama dalam Novel *Majnun Sejak Berjumpa Layla* karya Candra Malik” secara maksimal.

Peneliti memaparkan saran kepada : (1) pembaca, (2) guru bahasa dan sastra Indonesia, (3) siswa, dan (4) peneliti selanjutnya, sebagai berikut :

### 1. Kepada pembaca

Dapat memperluas wawasan dan membantu pembaca untuk memahami tentang kepribadian loneliness sebagai sifat yang terkadang dimiliki seseorang dengan berbagai macam ciri. Tentunya penelitian ini diharapkan membuka pandangan terhadap kepribadian loneliness yang terjadi dilingkungan masyarakat sehingga dapat menyikapinya. Selanjutnya untuk pembaca tetaplah menjaga interaksi dimana kalian berada sebab seseorang yang loneliness masih dapat berinteraksi walau dirinya merasa cemas.

### 2. Kepada Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi baru bagi guru sehingga dapat dijadikan bahan ajar untuk pembelajaran yang berhubungan dengan karya sastra berwawasan psikologi kepribadian loneliness. Maka guru bahasa dan sastra Indonesia harus mampu menjadi lading kreatif sebagai fasilitator cakrawala pengetahuan dengan menjadikan karya sastra sebagai sebagai salah satu media yang disukai bagi pelajar. Maka penelitian ini dapat digunakan

untuk alternatif untuk melihat bagaimana kepribadian loneliness pada tokoh dalam novel guna memberikan pembelajaran karya sastra khususnya terhadap novel *Majnun Sejak Berjumpa Layla* karya Candra Malik.

### 3. Kepada Siswa

Sebagai bahan informasi tentang kepribadian loneliness melalui novel *Majnun Sejak Berjumpa Layla* karya Candra Malik petunjuk untuk memperkaya sekaligus meningkatkan wawasan siswa terhadap karya sastra Indonesia berwawasan tentang kepribadian loneliness. Siswa harus menjadi pionir sebagai generasi yang intelektual yang cinta terhadap bahasa dan Sastra Indonesia. Bentuk kecintaannya terhadap bahasa dan Sastra Indonesia dapat diekspresikan melalui mengapresiasi terhadap suatu karya seperti dalam bentuk novel *Majnun Sejak Berjumpa Layla* karya Candra Malik.

### 4. Kepada peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan referensi terhadap penelitian tentang psikologi sastra yang fokus pada kepribadian loneliness tokoh utama untuk meneliti sumber data penelitian novel *Majnun Sejak Berjumpa Layla* karya Candra Malik. diharapkan bisa menggali lebih dalam dan menghubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari dan isu isu hangat yang sedang diperbincangkan sekaligus mengaitkan dengan perkembangan teknologi saat ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 2008. *Semantik Pengantar Studi Makna*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Aminuddin . 2011. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung : Sinar Baru.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Bahasa.
- Brehm, S. 1992. *Intimate Relationship*. New York: Mc. Graw Hill.
- Brehm, S. 2002. *Intimate Relationship*. New York: Mc. Graw Hill.
- Brage, Meredith & Woodward. 1998. *Corelates Of Loneliness Among Midwestern*.
- Edraswara, Suwardi. 2008. *Metode penelitian sastra*. Yogyakarta MedPress.  
Jakarta : Bulan Bintang.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.  
Malang : FKIP Universitas Islam Malang.
- Kaelan. 2010. *Metode penelitian kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta:  
Paradigma.
- Luxemburg, Jan Van dkk. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.
- Malik, Candra. 2019. *Majnun Sejak Berjumpa Layla*. Jakarta : Kompas.

Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor

Indonesia.

Muhardi, Hasanuddin Ws. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: Ikip.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*.

Yogyakarta: BPFE.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis*

*Kompetensi*. Yogyakarta : Badan Percetakan Fakultas Ekonomi Universitas

Negeri Yogyakarta.

Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah

Mada

Semi, Atar. 1998. *Anatomi Sastra*. Padang : Angkasa Raya.

Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT. Grasindo.

Sukada, Made. 1987. *Beberapa Aspek Tentang Sastra*. Denpasar : Kayumas &

Yayasan Ilmu dan Seni Lesiba.

Suroto. 1989. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia untuk SMU*.

Jakarta : Erlangga.

Tarigan, Henry Guntur. 1999. *Pengajaran Wahana*. Bandung : Angkasa.

Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

